

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN GAMBAR BUAH DI TAMAN KANAK - KANAK
AWALIDIL JANNAH TIMBULUN KECAMATAN SUTERA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :
YOSI DESLI PUTRI
NIM : 1110612

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Yosi Desli Putri 1110612/2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Buah Di Taman-Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun Kecamatan Sutera. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kemampuan membaca anak rendah, seperti rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana, anak belum mampu meniru kembali 4-5 urutan kata serta anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata / kalimat sederhana. Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak kelompok B Awalidil Jannah Timbulun Kecamatan Sutera dengan jumlah 20 orang anak. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, penelitian dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data persentase.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan membaca anak, dari siklus I pada umumnya masih rendah, setelah tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
Gambar Buah Di Taman Kanak- kanak Awalidil Jannah Timbulun
Kecamatan Sutera

Nama : Yosi Desli Putri

Nim : 2011/1110612

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2014

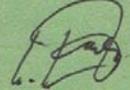
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



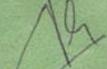
Elise Muryanti, M. Pd
NIP. 197412202000122002

Pembimbing II



Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 196003051984032001

Ketua Jurusan.



Dra. Yullyofriend, M. Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

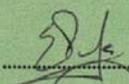
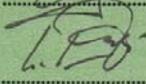
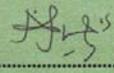
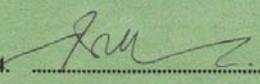
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Gambar
Buah Di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah
Timbulun Kecamatan Sutera**

Nama : Yosi Desli Putri
NIM/BP : 1110612/2011
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Elise Muryanti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	4. 
5. Anggota	: Indra yeni, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa
derajat (QS. Almujudalah: 11)**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS. Alam Nasyrat: 6-8)**

Ya allah, ya rahman ya karim.....

**Dengan segala limpahan rahmat dan karunia dari-Mu
Hamba dapat meraih secercah harapan, dan segenggam keberhasilan
Ya allah, jadikanlah hamba bagian dari orang-orang yang engkau ridhoi,
Amiin..... ya Rabbal`alamin.....**

Berkat Rahmat-Mu ya allah.....

**Salah satu tahap yang terasa sulit dalam hidup hamba
Telah hamba lalui dengan penuh keyakinan dan ketabahan hati,
Hamba ini hanya manusia lemah yang tak luput dari dosa,
Tanpa hidayah dan ampunan dari-Mu ya Rabbi,
Tak mungkin hamba bisa melalui semua lika-liku hidup ini.**

Kupersembahkan.....

Karya kecilku ini sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga

buat kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi

(Ayahanda dan Ibunda), berkat do`a dan dorongan dari beliau yang tak kenal lelah memberi semangat sehingga karya kecilku ini dapat diselesaikan

selanjutnya kupersembahkan.....

Buat kekasihku (Ali Frisman) yang senantiasa membantu dan

memberikanku semangat baik itu dari moril maupun materil,

sehingga tercapainya gelar sarjana ini.

Kupersembahkan juga.....

Buat saudara-saudaraku (kakak dan adik-adikku) semuanya tanpa kecuali

Terimah kasih atas do`a dan suportnya selama ini

Semoga menjadi amal ibadah disisi Allah hendaknya, Amiin....

Selanjutnya.....

Penulis ucapkan terima kasih banyak

Buat dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah banyak memberikan

Bimbingan dan arahan demi tercapainya tujuan yang kita inginkan.

Tidak lupa pula.....

Ucapan terima kasih buat teman-teman *PAKSB Pesisir Selatan* angkatan 2011

Yang senasib seperjuangan dengan penulis dalam menuntut ilmu

**di Universitas Negeri Padang yang tak bisa disebutkan namanya satu
persatu**

**Demikianlah untaian kata yang dapat penulis sampaikan
semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semuanya, dan
menjadi ladang ilmu
buat penulis kedepannya, Amiiiiinnn.....**

By

Yosi Desli Putri, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan oleh orang lain kecialia sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, september 2014

Yang menyatakan

YOSI DESLI PUTRI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karna atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat dan menyelesaikan pembuatan skripsi mengenai penelitian tindakan kelas dengan judul. **”Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Gambar Buah Di Taman Kanak-kanak (TK) Awalidil Jannah Timbulun Kecamatan Sutera**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratna guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata I (SI) di program studi pendidikan guru pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak pendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagi pihak sehingga selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra.Sri Hartati, M.Pd Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Prof.Dr.Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam peneliti skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan ibu dosen beserta karyawan/karyawati di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Nurhafizah, M.Pd, Bapak Dr. Dadan Suryana, Ibu Indrayeni, M.Pd selaku Penguji yang telah membimbing dan memberikan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kedua orang tua, kekasihku, kakak-kakak, adik-adik, teman-teman beserta sahabat peneliti yang telah banyak memberikan bantuan serta do`a baik itu dari moril maupun materil yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Guru-guru kolaborasi yang telah membantu dan mendampingi peneliti selama melakukan penelitian.
9. Murid-murid anak didik peneliti Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun Kecamatan Sutera.
10. Semua teman-teman PPKHB Jurusan PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang.
11. Dinas pendidikan kecamatan sutera yang telah memberikan izin peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepala dan majelis sekolah Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun Kecamatan Sutera yang telah memberikan izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa kepada seluruh keluarga besar saya yang ada disekitar saya yang ikut serta membantu dan do`a serta dukungan dan motivasi semua kegiatan saya lakukan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan terimah kasih kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semuanya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amiiin

Padang, September 2014
Peneliti

YOSI DESLI PUTRI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
2. Perkembangan Anak Usia Dini	10
3. Perkembangan Bahasa	13
4. Perkembangan Membaca	18
5. Hakikat Bermain	25
6. Permainan Gambar Buah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak	30
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36

B. Tempat Dan Waktu	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	37
E. Definisi Operasional	54
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	59
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Format Observasi	54
Tabel 2	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I Pertemuan I	61
Tabel 3	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I Pertemuan II	63
Tabel 4	Hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I Pertemuan III	66
Tabel 5	Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I pertemuan I,II,III	68
Tabel 6	Hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II Pertemuan I	72
Tabel 7	Hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II Pertemuan II	75
Tabel 8	Hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II Pertemuan III	77
Tabel 9	Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II pertemuan I,II,III	79
Tabel 10	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah (Kategori Baik Sekali)	82
Tabel 11	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah (Kategori Baik)	83
Tabel 12	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah (Kategori Cukup)	85
Tabel 13	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah (Kategori Kurang)	86

DAFTAR GRAFIK

		Hal
Grafik 1	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah Kondisi Awal (sebelum tindakan)	60
Grafik 2	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I Pertemuan I	62
Grafik 3	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I Pertemuan II	65
Grafik 4	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus I Pertemuan III	67
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada	70
Grafik 6	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II Pertemuan I	74
Grafik 7	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II Pertemuan II	76
Grafik 8	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II Pertemuan III	78
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada Siklus II pertemuan I,II,III	80
Grafik 10	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada (Kategori Baik Sekali)	82
Grafik 11	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada (Kategori Baik)	
Grafik 12	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada(Kategori Cukup)	84
Grafik 13	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah pada (Kategori Kurang)	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal
- Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Ketiga
- Lampiran 8 Lembaran Pengamatan Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
- Lampiran 9 Lembaran Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)
- Lampiran 10 Lembaran Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)
- Lampiran 11 Lembaran Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)
- Lampiran 12 Lembaran Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)
- Lampiran 13 Lembaran Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)
- Lampiran 14 Lembaran Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)
- Lampiran 15 Foto Anak
- Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok seseorang yang sedang menjalani kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak didik Taman kanak-kanak (TK) sedang mengalami pertumbuhan terutama jasmani yang sangat pesat. Anak adalah titipan tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar dia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur 5-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bahasa merupakan salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dan hewan. Bahasa juga jembatan komunikasi manusia dengan

lingkungan sekitarnya serta membantu seseorang untuk mengekspresikan berbagai ide, arti dari perasaan dan pengalaman. Bahasa juga dapat mencerminkan perkembangan kognitif seseorang. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Oleh sebab itu Taman Kanak-kanak sebagai lembaga formal, pembelajaran membaca awal dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang bersifat kompleks, karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Tetapi ini saat sulit untuk diujutkan karena di Taman kanak-kanak tidak diperbolehkan mengajar membaca. Banyak TK yang terbiasa dalam kegiatan menulis dan membaca yang hanya menggunakan kertas dan pensil saja, sehingga kadang-kadang anak merasa jenuh dan bosan, jika ditinjau dari lokasi waktu sebagian besar kegiatan disekolah dipergunakan untuk kegiatan yang kurang jelas dan tidak efektif bagi anak. Pada umumnya TK mengenal huruf kepada anak hanya dalam bentuk menyampaikan materi bukan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun Surantih Kecamatan Sutera adalah rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana, dan anak juga belum mampu meniru kembali 4-5 urutan kata dan anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata\ kalimat sederhana.

Apabila di lihat secara satu persatu maka anak belum bisa menjawab apa yang kita tanyakan, serta mengembangkan anak dalam membaca dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat anak dalam belajar tidak menarik, serta media yang digunakan guru selama ini kurang tepat dan menarik sehingga proses pembelajaran tidak berkembang secara optimal. Sementara metoda dan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, terutama untuk mengembangkan kemampuan membaca anak yang di gunakan apabila strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat terlaksana secara tepat maka tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar anak optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan membaca anak melalui permainan gambar buah*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana
2. Belum mampu meniru kembali 4-5 urutan kata
3. Anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata / kalimat sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah di teliti yaitu masih rendahnya kemampuan anak dalam membaca di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun Surantih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka perumusan masalah adalah : Bagaimana permainan gambar buah dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Awalidil Jannah Timbulun Surantih Kecamatan Sutera ?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : Meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan gambar buah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi anak

- a. Anak dapat mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca anak.

b. Anak dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal

c. Minat anak dalam membaca bertambah

2. Bagi peneliti

a. Untuk menambah wawasan serta keterampilan dalam menggunakan alat peraga.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan metode pembelajar yang bervariasi.

3. Bagi guru / pendidikan

a. Untuk menambah ilmu bagi pendidikan PAUD

b. Untuk memotivasi para guru PAUD khususnya, agar terus berusaha memberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jadi lebih menarik

c. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang di laksanakan tidak menonton dan dapat menyenangkan bagi anak.

4. Bagi sekolah

a. Dapat menyelesaikan pembelajaran yang terjadi di sekolah

b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mempercayakan putra / putri untuk bersekolah di lembaga / PAUD yang bermutu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak harus dibantu dalam mengenal alam disekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang ia lihat, apalagi diajarkan. Oleh karenanya, proses pendidikan pada usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tuannya.

Menurut UU NO. 20 (2003) Bab 1 pasal 1 butir 14 dalam TIM NEST (2003 :16) Menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) dalam Hartati (2007 :10) menyatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, sedangkan menurut Define, anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, berhitung, dan berkomunikasi khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Menurut Sujiono (2004 :351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usianya. Dimana anak usia dini antara 0 – 6 tahun merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa mereka secara seimbang.

b. Karakteristik Anak usia dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental

bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, mereka sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Menurut Kellough dalam Hartati (2007:12) ada beberapa karakteristik anak usia dini yang khas , antara lain:

1. *Egocentris* yaitu merupakan sifat egois yang pada umumnya anak usia dini memiliki sifat ini, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
2. *Curiosity* yang tinggi yaitu rasa ingin tahu yang tinggi di timbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Anak usia dini sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat benda yang terjadi dengan sendirinya.
3. Makhluk sosial yaitu anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal makhluk sosial, anak senang diterima dan berada bersama teman sebayanya.
4. *The unique persona* yaitu setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:71 – 72) karakter anak usia dini sebagai berikut : 1. Rerligius, sikap dan perilaku

yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 3. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 4. Mandiri, sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Jadi dapat kita simpulkan karakteristik anak usia dini tersebut adalah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak adalah makhluk sosial dan memiliki minat yang sangat berbeda.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Setiap manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya setiap perkembangan memiliki karakteristik yang akan dicapai. Setiap tahap perkembangan yang dicapai oleh anak akan menjadi landasan untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak secara cepat dari aspek-aspek perkembangan yang ada.

Sedangkan Caplan dalam Ramli (2005 :67) menyatakan :

Pada masa perkembangan anak berkembang ke arah kemandirian, dari koordinasi yang kaku ke arah keterampilan yang luas, dari bahasa tubuh ke arah komunikasi verbal, dari kesadaran kepada diri sendiri berkembang ke arah perhatian kepada orang lain.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah masa berkembangnya kemandirian keterampilan dan daya minat anak terhadap sesuatu yang terdapat dalam suatu simbol.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dalam Ramli (2005:68) karakteristik perkembangan anak usia dini adalah antara lain:

- a. Ranah perkembangan anak – fisik, sosial emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan.
- b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.

- c. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
- e. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleks, organisasi dan internalisasi yang semakin besar.
- f. Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
- g. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung dan pengetahuan yang terbesar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia disekitar mereka.
- h. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
- i. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya.
- j. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh demikian

pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasaannya sekarang.

- k. Anak-anak menunjukkan cara-acara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
- l. Anak-anak berkembang dan belajar dengan semangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.

3. Perkembangan bahasa

a. Pengertian Bahasa

Isi bahasa atau arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan peristiwa yang ada disekitar anak interaksi antara anak dengan objek dan peristiwa tersebut. Hal ini telah berlangsung sejak usia dini. Bentuk bahasa berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan memproduksi bunyi, pada tahun kedua dalam kehidupan anak bunyi tersebut disusun menjadi kata. Selanjutnya menurut Chaer dalam chaer (2009) mendefinisikan bahwa sebagai satu system lambing bunyi yang bersifat arbitrer yang di gunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Sedangkan menurut Bromley dalam Dhieni, (2005 :1.11) bahasa adalah suatu sistem simbol yang teratur untuk mentransfer ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca.

Menurut Darjowidjojo (2008) bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca.

b. Fungsi bahasa

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Menurut Wunt dalam Zulkifli (2005 :35) bahasa adalah : alat ekspresi. Sedangkan menurut John (dalam Zulkifli, 2006 :35) fungsi

bahasa adalah sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.

Menurut Bromley dalam Dhieni, (2005 :1.21) fungsi bahasa adalah : (1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu (2) bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku (3) bahasa membantu perkembangan kognitif (4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain (5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya bahasa yang digunakan oleh anak setiap hari maka anak akan mudah berintegrasi dengan lingkungan sosial.

c. Peranan Bahasa Bagi Anak

Menurut Suhartono (2005 :14), peranan bahasa bagi anak usia dini antara lain :

- 1) Bahasa sebagai sarana berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya.
- 2) Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan

Pada awal kelahirannya ke dunia, anak tidak mengenal bahasa.

Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengarkan

bunyi bahasa Ibu dan Bapaknya (keluarga). Secara perlahan bunyi-bunyi yang didengar anak-anak itu, akan mampu dipahami maksudnya.

- 3) Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian ia berusaha untuk berlatih bicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa ia dengarkan.
- 4) Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis di sekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas I sekolah Dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa bagi anak adalah sebagai sarana berfikir untuk mendengarkan, kemudian dengan mendengarkan anak dapat melakukan kegiatan berbicara dan dengan bahasa anak dapat membaca dan menulis.

d. Bentuk-bentuk Bahasa Anak

Menurut Piaget dalam Zulkifli, (2006 :38) bentuk-bentuk bahasa anak-anak adalah :

- 1) Bahasa Egosentris

Bahasa egosentris adalah bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang.

2) Bahasa Sosial

Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dan kehendak seseorang.

- 3) Fleksibel artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Beragam, artinya dalam pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara
- 5) Komplek, yaitu bahwa kemampuan menggunakan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa merupakan kemampuan berfikir yang luas serta dapat membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang sama.

Adapun indikator dari penilaian tersebut : anak mampu menyebutkan tulisan sederhana, dan anak mampu meniru kembali 4-5 urutan kata, serta anak mampu membaca gambar yang memiliki kata /kalimat sederhana.

e. Karakteristik Bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni, (2005 :1.17) menerangkan bahwa karakteristik bahasa itu terdiri dari :

- 1) Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat lentur, standar, konsisten, setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.
- 2) Arbitrasi, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual objek maupun gagasan.

4. Perkembangan membaca anak

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Menurut Nuriadi (2008:29) membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerak mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin memperoleh pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata

dari margin kiri kekanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Samsu Somandaya (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Sedangkan menurut (Dawud, 2007) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”

Menurut Soedarso (2006:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Jadi menurut pendapat di atas membaca merupakan suatu kemampuan untuk mengembangkan aktivitas fisik anak dalam membaca serta meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan membaca

Menurut Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemuan.

2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal tersebut merupakan topic yang baik dan menarik
3. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
4. Membaca untuk mengetahui serta menemukan apa-apa yang tidak biasa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh.
5. Membaca untuk mengetahui serta menemukan mengapa para tokoh merasakan.
6. Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu.
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah.

Selanjutnya menurut Sutan (2004 : 3) tujuan membaca adalah : (1). Membaca sebagai hiburan, membaca dilakukan dengan suasana rileks misalnya membaca carpen, komik, majalah. (2). Membaca untuk mencari atau memahami suatu ilmu.

c. Pentingnya kemampuan membaca

Menurut Burhan Nurgiyatoro (2010:369) berpendapat bahwa membaca tampaknya yang paling dan harus mendapatkan perhatian khusus. Kompetensi terhadap berbagai teks yang di baca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Menurut Abdillah (2005:61) membaca menjadi faktor penting dan berdaya guna bagi daya fikiran seorang anak, maka beberapa hal-hal yang harus diperhatikan: (1) berusaha menambah dan meningkatkan kemampuan membaca anak dalam berbahasa dengan cara membaca (2) menjadikan aktivitas membaca sebagai faktor pembangkit daya fikir anak (3) menyesuaikan tema-tema buku yang dibaca oleh anak dengan usianya (4) menjadikan upaya untuk meningkatkan daya kritis anak sebagai salah satu tujuan membaca (5) mengajarkan anak metode membaca yang kritis, terarah dan tepat (6) duduk menemani anak pada saat dia sedang membaca sambil membaca buku yang lain (7) tidak memaksa anak untuk membaca.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pentingnya kemampuan membaca anak bagi anak untuk menambah aktivitas anak, meningkatkan kemampuan membacanya dan mengajarkan anak membaca yang kritis, terarah dan tepat.

d. Metode pengembangan membaca untuk anak Usia Taman Kanak-kanak

Menurut Dhieni (2006 :5.25) ada beberapa metode pengembangan membaca anak, antara lain :

1. Pendekatan pengalaman bahasa

dalam Pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca. Kata-kata itu berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan kedalam suatu buku. Kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama belajar membaca.

2. Metode fonik

Metode ini mengandalkan pada pembelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. setelah mempelajari bunyi huruf mereka memulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

3. Lihat dan katakan

Dalam metode ini, anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandangi kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan dan kemudian mereka mengulangi kata-kata itu.

4. Metode Mendukung konteks

Bila anak-anak sedang belajar membaca, sangatlah penting bahwa mereka menggunakan buku yang benar-benar menarik bagi mereka.

Selanjutnya Menurut Firmanawaty (2004 :7), metode membaca yang dapat dilaksanakan pada anak usia dini adalah metode simultan yaitu : Mengajarkan membaca secara langsung, yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistim "Lihat dan Ucapkan". Gagasan yang mendasari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dan yang diingat anak dengan yang didengarnya sehingga membentuk suatu rantai kaitan mental seperti yang dilakukan orang dewasa ketika membaca.

yang termasuk cara simultan dalam firmanawaty, (2004 :11)

a. "Membaca" gambar

Cara ini menggunakan pendekatan permainan, misalnya mengenalkan bahwa suatu gambar "Apel" berhubungan dengan huruf-huruf "A p e l".

b. Kartu kata (doman)

Metode ini menggunakan kartu-kartu kata yang ukuran hurufnya besar, mereka diperkenalkan dengan kata-kata akrab disekeliling anak, misalnya Ibu, atau Mama, Bapak atau Papa. Berulang kali kartu-kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaannya.

- c. Membaca “ Keseluruhan” Kemudian “bagian”.

Cara memperkenalkan kalimat lengkap terlebih dahulu, kemudian dipilah-pilah menjadi kata, suku kata dan huruf.

e. karakteristik Dan Tahapan Membaca

Menurut Tim Nest (2008:185) “karakteristik dan tahapan membaca” adalah:

- a) Tahapan awal : (1) Pendek dan dapat diperkirakan (2) Berulang-ulang (3) Menggunakan bahasa yang sederhana (4) Menggunakan irama (5) Teksnya sederhana, mudah di ingat (6) Gambar dan teks sesuai (7) Gambar sangat dominan
- b) Tahapan berkembang: (1) Lebih panjang (2) Lebih kompleks (3) Kosakata cukup banyak (4) Panjang teks mengimbangi gambar
- c) Tahapan mandiri: (1) Ilustrasi gambar sedikit saja (2) Kosakata banyak dan menantang (3) Anak berfikir untuk memahami makna dari cerita (4) Lebih banyak karakter yang di kenalkan

pada anak (5) Unsur-unsur cerita lebih berkembang (6) Bahasa yang lebih rumit di perkenalkan (7) Ada pembagian bab

5. Hakikat Bermain

Bermain bagi anak mempunyai nilai pendidikan yang sangat besar bagi perkembangan aspek-aspek pribadi anak. Bermain merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan, dalam kultur manapun. Dalam kegiatan bermain itu, manusia tidak hanya menikmati permainan mereka sendiri tetapi juga terpesona oleh permainan orang lain.

Menurut Aristoteles dalam Maykes, (2001:1) berpendapat bahwa anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni dimasa dewasa nanti. Bermain sebagai kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia 3 atau 4 bulan, penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya.

a. Pengertian Bermain

Menurut Soegeng Santoso dalam Kamtini, (2005:47) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Bermain ada yang dapat dilakukan secara sendiri dan ada pula yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Selanjutnya Hurlock dalam Kamtini, (2005:47) mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Sedangkan menurut Anggani dalam Kamtini, (2005:47) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Dworetzky dalam Moestichatoen, (2004:24) menyatakan bahwa : Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditentukan pada caranya dari hasil yang diperoleh dari keinginan itu.

Sedangkan menurut pendapat Suyanto (2005:120) bermain merupakan sifat bawaan insting yang bertujuan untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi anak yang bersifat non serius yang dilakukan dengan latihan apapun untuk mentransformasi imajinatif dunia orang dewasa.

b. Ciri-ciri Bermain

Menurut Tadkiroatun (2005:6) menyatakan bahwa ciri-ciri bermain adalah: Menyenangkan, bertujuan, ekstristik, bersifat spontan dan suka rela, bersifat aktif, bersifat non literal, fleksibel.

c. Nilai Bermain Bagi Anak.

Menurut Frank & Caplan dalam moeslichatoen (2004: 25). Nilai bermain bagi anak sangat luas dan meliputi seluruh aspek perkembangan anak sehingga ada 15 nilai yaitu :

1. Bermain membantu pertumbuhan anak.
2. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela.
3. Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak.
4. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
5. Bermain mempunyai unsur berpeluang didalamnya.
6. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa
7. Bermain merupakan pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antara pribadi.
8. Bermain memberikan kesempatan secara fisik
9. Bermain memperluas minat dan memusatkan perhatian.
10. Bermain merupakan cara mempelajari peran orang dewasa.
11. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.

12. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar
13. Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
14. Bermain dapat distruktur secara akademis.
15. Bermain merupakan kekuatan hidup, bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Sedangkan nilai menurut Montolalu (2005:1.12) adalah (a) Nilai bermain bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik; (b) Nilai bermain bagi perkembangan kognitif; (c) Nilai bermain bagi perkembangan sosial; (d) Nilai bermain bagi perkembangan emosional.

Oleh karena itu bermain mempunyai nilai yang sangat besar bagi anak. Bagi anak belajar adalah beman sambil belajar, belajar seraya bermain.

d.Manfaat Bermain

Bermain merupakan peengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. Minsalnya saja memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah pembeda kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan. Masih banyak lagi kegiatan yang dapat dipetik dalam kegiatan bermain. Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembanmngan anak secara keseluruhan.

Bermain diharapkan anak didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang merangsang dan mendorong kepribadian baik yang

mencakup aspek keteampilan, kecerdasan, bahasa, emosi maupun sosialnya. Kegiatan bermain bersama teman sebenarnya merupakan sarana untuk bersosialisasi atau bergaul serta berbaul dengan orang lain. Dengan bermain anak akan mengenal dan mencitai lingkungannya. Sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak harus diadakan dengan membeli yang telah siap, tetapi guru dapat merancang, membuat dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Maka guru di tuntut kreativitasnya untuk menciptakan alat permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Montolalu (2005:1.15) manfaat bermain adalah : (1) Bermain memicu krearivitas, (2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak (3) Bermain bermafaat menagulangi konflik : (4) Bermain bermanfaat untuk melati emfati : (5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra : (6) Bermain sebagai media terapi(Penobatan) : (7) Bermain itu melakukan penemuan.

Menurut Nakita dalam Kamtini, (2005 :55) Merinci manfaat bermain meliputi tiga ranah yaitu : 1) Fisik motorik anak akan terlatih motorik kasar dan halusnya. 2) Sosial-emosional anak merasa senang karena ada teman bermainnya. 3) Kognitif anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar- halus, asam, manis dan asin.

Selain Tadjasaputra dalam Kamtini, (2005:55) Menjelaskan manfaat bermain yaitu : 1) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek pisik. 2) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik

kasar dan motorik halus. 3) Manfaat bermain untuk perkembangansosial, 4) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosional atau kepribadian, 5) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek konisi , 6) Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman pengindraan, 7) Manfaat bermain untuk pengembangan keterampilan , Olahraga dan menari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak. Salah satunya perkembangan bahasa serta perkembangan membaca anak dalam mengenal dan berintegritas.

6. Permainan Gambar buah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

Permainan gambar buah adalah permainan yang dapat merangsang kemampuan anak mengidentifikasi kata secara utuh (*holistic*) serta merangsang minat baca anak dan kemampuan struktur huruf dalam kata. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan bahasa anak melalui permainan.

Untuk anak usia dini diperlukan huruf-huruf dan gambar yang menarik. Anak nanti akan mengambil gambar buah yang sudah ada warnanya sesuai dengan pilihannya. Kemudian menyusun gambar buah sesuai dengan pilihannya. Kemudian menyusun gambar buah sesuai dengan gambar.

Tujuan dari permainan gambar buah adalah untuk melatih kemampuan otak kanan anak mengingat gambar dan huruf-huruf sehingga kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan sejak dini. Gambar buah dapat diberikan kepada anak sebagai permainan mengenal huruf.

Permainan gambar buah disukai oleh anak karena metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung dan demonstrasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan gambar buah adalah :

- a. Menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan
- b. Mengembangkan kemampuan bahasa anak
- c. Meja, Kursi tidak memenuhi ruangan sehingga masih cukup ruangan gerak bagi anak.

Peran media dalam kegiatan membaca ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca anak
- b. Penggunaan Media gambar buah dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal dan mengingat huruf.
- c. Penggunaan media gambar buah dapat menambah wawasan anak.

Langka-langkah permainan gambar buah adalah:

- a. Terlebih dahulu guru menyediakan alat/media yang akan di tampilkan atau yang akan dimainkan di hadapan anak

- b. Tanyakan kepada anak, buah apa yang ada di depannya atau di pegang oleh guru
- c. Jika anak dapat menjawab apa yang kita tanyakan, katakan “Oh, ya...ya namanya ada dibawahnya. Yok kita lihat”
- d. Tanyakan kepada mereka apa mau bermain “gambar buah”, jika mau, berikan masing-masing anak gambar tersebut sambil mereka bermain sendiri
- e. Berikanlah kesempatan anak bergiliran menempel kertas bertulisan tersebut dibawah gambar. Makin lama makin kebawa. Buat suasana semeriah mungkin nyanyian atau tepuk tangan
- f. Setelah selesai anak disuruh satu persatu kedepan menempelkan gambar tersebut di papan panel setelah itu anak di suruh mencari huruf yang serupa dengan tulisan yang ada di dalam gambar tersebut kemudian menghubungkannya dengan gambar yang ada di papan tersebut sambil menempelkan huruf yang di carinya tersebut
- g. Lakukan, sehingga semua anak mendapatkan giliran dan usahakan semua anak juga bisa memainkannya

Kelebihan dari permainan ini adalah: Dimana permainan ini menstimulasi kecerdasan musikal, visual, dan kinestik. Serta bertujuan untuk merangsang kemampuan anak mengidentifikasi kata secara utuh

(*holistic*) dan merangsang minat baca anak dan juga merangsang kemampuan struktur huruf dalam kata.

Bentuk atau alat dan bahan permainan gambar buah

- a. Gambar buah-buahan di papan tulis dan nama dibawahnya
- b. Kertas potong-potongan huruf “a” sampai huruf “z” serta nama-nama buah-buahan beserta gambarnya sebanyak jumlah gambar buah. Satu lembar, satu nama buah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan maka penelitian menemukan sesuatu penelitian yang telah dilakukan oleh :

Syafrita (2011) berjudul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan celemek bervariasi di TK Tunas Harapan Japaq. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan celemek bervariasi.

Fitriani (2009) berjudul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan ular tangga di TK Tunas Harapan Koto Solok. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam melakukan permainan ular tangga dapat menumbuh kembangkan kesiapan membaca anak.

Mersa (2010) berjudul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gelas-gelas huruf di TK Pertiwi Kecamatan Kamang

Magelangan Kabupaten Agam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan membaca anak dalam proses belajar mengajar melalui permainan gelas-gelas huruf.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulunya terdapat anak untuk peningkatan membaca anak melalui permainan celemek bervariasi, permainan ular tangga dan permainan gelas-gelas huruf. Dengan demikian peneliti membuat suatu permainan yang meningkatkan membaca anak dengan menggunakan gambar buah dimana dibuatkan gambarnya beserta hurufnya agar anak dapat mengingat huruf dan dapat membacanya dengan gambar yang telah disediakan.

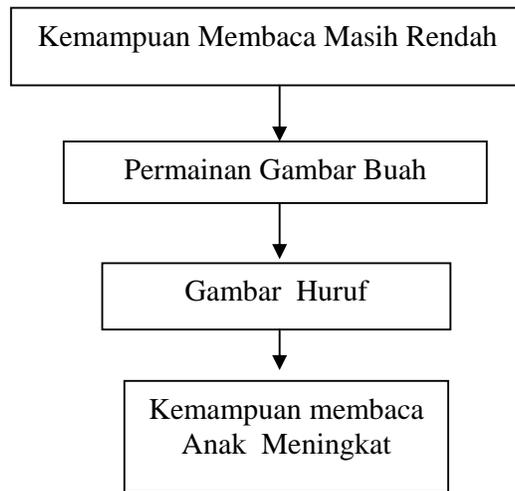
Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dari segi lokasi, indikator dan alat media yang digunakan, serta persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan membaca anak masih rendah pada awalnya, maka salah satu permainan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah permainan gambar buah beserta gambar huruf yang terdapat dibawah gambar tersebut, sehingga dengan adanya rancangan dari peneliti maka kemampuan membaca anak meningkat dengan melalui permainan.

Dengan menggunakan permainan gambar buah diharapkan dapat meningkatkan membaca anak dalam mengenal huruf di TK Awalidil Jannah

Timbulun Surantih Kecamatan Sutera. Berdasarkan dari perkembangan diatas dapat di lihat peningkatan kemampuan membaca anak pada bagan kerangka berpikir dibawah ini.



Bagan1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Permainan gambar buah dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Awsalidil Jannah Timbulun Surantih Kecamatan Sutera.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terlihat peningkatan kemampuan membaca anak dalam menyebutkan tulisan sederhana dengan menggunakan permainan gambar buah
2. Terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca anak dalam meniru, memberi 4 – 5 urutan kata dengan menggunakan gambar buah
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam membaca gambar yang memiliki kata kalimat sederhana dengan menggunakan gambar buah
4. Pengenalan membaca melalui gambar buah sangat menarik dan menyenangkan bagi anak dan mengalami peningkatan pada siklus I. Pencapaian nilai rata – rata peningkatan kemampuan membaca anak meningkatkan tapi belum maksimal, dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca anak meningkat mencapai rata – rata tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.
5. Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang menyakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, menghubungkannya dalam gambar, serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan.

B. Implikasi

Pengenalan kemampuan membaca gambar buah meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama dalam menyebutkan tulisan sederhana, menirukan kembali 4 – 5 urutan kata, membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, agar pembelajaran lebih menarik minat anak sebaiknya, guru lebih kreatif dalam menggunakan berbagai alat media

C. Saran

1. Bagi lembaga TK Awalidil Jannah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan permainan gambar buah, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan
2. Bagi pendidik TK yang ingin mengembangkan kemampuan membaca anak dalam permainan gambar buah, agar anak mampu berkembang secara optimal dalam kemampuan membaca
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan membaca anak melalui gambar buah agar terarah lebih baik lagi dan dapat menciptakan berbagai permainan yang lebih bervariasi dan menarik untuk dilakukan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmansyah, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Prestasi Pustaka Raya
- Dardjowi djojo, Soenjono, (2008). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Dawud, (2007). *Pembelajaran Membaca pemahaman untuk Apresiasi cerita di Sekolah Dasar*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Depdiknas (2003) : UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta
- Dhieni, Nubiana. DKK. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Negeri Terbuka
- Rahim, Farida, (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, (2008). *Membaca cepat dan efektif (Teori Dari Latihan)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Santoso, Soegeng, (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Pendidikan
- Soedarso, (2006). *Speed Reading. Cetakan ke – 13*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sutan, Fitra Wati. (2004). *Tiga langkah praktis menjadikan anak minat baca*. Jakarta : Puspa Swara
- Suyanto, Bagong, (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media
- Musfiroh Tadkiroatun, (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo
- Tarigan, Henry Guntur, (2008). *Membaca*. Bandung : Angkasa
- Tim Nest, (2008). *Modul Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal*
- Zulkifli, (2006). *Manajemen Sistem Informasi* : Gramedia Pustaka Medi